

SKRIPSI

***LITERATURE REVIEW* : HUBUNGAN PENGETAHUAN
SISWA PALANG MERAH REMAJA DENGAN
TINDAKAN PERTOLONGAN PERTAMA
PADA SINKOP TAHUN 2020**



**NOVIA DESHEFLY TALENTA SARAGIH
P07520216041**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
PRODI D IV KEPERAWATAN
TAHUN 2020**

SKRIPSI

***LITERATURE REVIEW* : HUBUNGAN PENGETAHUAN
SISWA PALANG MERAH REMAJA DENGAN
TINDAKAN PERTOLONGAN PERTAMA
PADA SINKOP TAHUN 2020**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Program Studi
Diploma D – IV Keperawatan



NOVIA DESHEFLY TALENTA SARAGIH

P07520216041

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

PRODI D IV KEPERAWATAN

TAHUN 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : NOVIA DESHEFLY TALENTA SARAGIH
NIM : P07520216041
**JUDUL : *LITERATURE RIVIEW* : HUBUNGAN PENGETAHUAN
SISWA PALANG MERAH REMAJA DENGAN TINDAKAN
PERTOLONGAN PERTAMA PADA SINKOP TAHUN 2020**

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Di Seminarkan Di Hadapan Penguji
Medan, Juni 2020

Menyetujui

Pembimbing

Sri Siswati., SST., S.Pd., M.Psi
NIP:196010201989032001

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes
NIP: 196505121999032001

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : NOVIA DESHEFLY TALENTA SARAGIH
NIM : P07520216041
**JUDUL : *LITERATURE REVIEW* : HUBUNGAN PENGETAHUAN
SISWA PALANG MERAH REMAJA DENGAN TINDAKAN
PERTOLONGAN PERTAMA PADA SINKOP 2020**

Skripsi ini telah diuji pada ujian skripsi program jurusan keperawatan
politeknik kesehatan kemenkes medan pada tahun 2020

Menyetujui

Penguji I

Penguji II

Juliandi, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIP: 197502081997031004

Suriani Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP: 196810211994032005

Ketua Penguji

Sri Siswati., SST., S.Pd., M.Psi
NIP:196010201989032001

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes
NIP: 196505121999032001

**POLYTECHNIC OF HEALTH, MINISTRY OF MEDAN
NURSING DEPARTMENT**

ESSAY

NOVIA DESHEFLY TALENTA SARAGIH

P075202160641

**LITERATURE REVIEW: RELATIONS OF JUNIOR RED CROSS STUDENTS'
KNOWLEDGE WITH FIRST AID MEASURES ON SYNCOPE**

ABSTRACT

Background: Syncope is a state of sudden loss of consciousness and strength of an individual's body, accompanied by recovery of the individual's condition. Syncope sufferers need quick and appropriate help to prevent the condition of patients worsen, but some people do not know how to treat them.

Purpose: This review literature aims to find variables to be examined from various theories, with the problem to be examined as reference material in the discussion of research results.

Method: This study was obtained by searching for written sources in the National Library, Google Scholar, national journals and international journals that are relevant to the studied problem. Keywords that used are first aid and syncope.

Results: From 5 journals obtained, based on literature sources, there are 4 journals that have a significant relationship between the level of knowledge about first aid and syncope treatment, 2 journals stated that the relation of first aid knowledge with syncope treatment is majority good, and 2 journals stated that the relation of first aid knowledge with syncope treatment is majority enough, and 1 journal stated there is no relationship between the level of knowledge with doing first aid on syncope. This is because knowledge is also influenced by several factors and changes in knowledge also do not always affect changes in behavior.

Conclusion: Based on these results it can be concluded, it is possible for schools to increase action by developing knowledge through efforts at first aid training in schools. And researchers can examine other factors associated with first aid measures on the syncope.

Keywords : Knowledge, First Aid, Syncope

Bibliography : 22 readings (2003, 2012-2020)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN**

SKRIPSI

**NOVIA DESHEFLY TALENTA SARAGIH
P075202160641**

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA PALANG
MERAH REMAJA DENGAN TINDAKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA
SINKOP TAHUN 2020**

ABSTRAK

Latar Belakang : *Syncope* merupakan suatu keadaan hilangnya kesadaran dan kekuatan tubuh seorang individu yang terjadi secara mendadak, serta disertai dengan pemulihan kondisi individu tersebut. Penderita *syncope* membutuhkan pertolongan cepat dan tepat untuk mencegah kondisi penderita semakin menurun, tetapi sebagian orang tidak mengetahui cara penanggulangannya.

Tujuan : Literatur review ini bertujuan untuk menemukan variabel yang akan diteliti dari berbagai teori-teori dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Metode : Studi ini diperoleh dengan melakukan pencarian terhadap sumber tertulis di Perpustakaan Nasional, Google Scholar, jurnal nasional dan jurnal internasional yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Kata Kunci yang di gunakan pertolongan pertama dan *syncope*.

Hasil : Dari 5 Jurnal yang diperoleh, berdasarkan sumber literatur terdapat 4 jurnal yang memiliki hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada pingsan, 2 Jurnal menyatakan bahwa pengetahuan pertolongan pertama pada pingsan mayoritas baik, dan 2 jurnal menyatakan bahwa pengetahuan pertolongan pertama pada pingsan mayoritas cukup, dan 1 jurnal yang tidak memiliki hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada pingsan. Hal ini disebabkan pengetahuan juga di pengaruh beberapa faktor dan perubahan pengetahuan juga tidak selalu mempengaruhi perubahan perilaku.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, kiranya sekolah meningkatkan tindakan dengan mengembangkan pengetahuan melalui upaya pelatihan pertolongan pertama yang ada di sekolah. Dan peneliti dapat meneliti faktor-faktor lain terkait dengan tindakan pertolongan pertama pada *syncope*.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pertolongan Pertama, Syncope
Daftar Pustaka : 22 bacaan (2003, 2012-2020)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “***Literature Riview : Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Pada Sinkop***”

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu SRI SISWATI, SST., S.Pd., M.Psi, selaku dosen pembimbing Proposal ini yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, arahan dan masukan kepada penulis sehingga Proposal ini dapat terselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, SKM,M.Kes selaku ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Ibu Dina Indarsita, SST,M.Kes selaku Ketua Program Studi D-IV Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
4. Bapak Juliandi., S.Kep., Ns., M.Kes selaku penguji I dan Ibu Suriani Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku penguji II.
5. Para Dosen dan seluruh staf Pegawai Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan program studi D-IV Keperawatan.
6. Teristimewa buat Papa (Ir. Derminsen. Saragih) , Mama (Ir. Tetty Onlyanna Manik), adik (Kevin Daniel Douglas Saragih), dan adik (Gerald Anderson Saragih) terimakasih atas do'a dan semua dukungan yang sudah diberikan pada saya.
7. Teman satu bimbingan Putri Aprillia Priyatman terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya selama penyusunan Skripsi ini.
8. Teman seperjuangan penelitian Nani Suryani Nasution yang selalu memberi semangat dalam proses Skripsi ini.
9. Teman karib dan sebagai kakak semarga di kampus Megawati Simbolon dan Rida Afriani Saragih atas dukungan, perhatiannya kepada saya dalam proses penyusunan Skripsi ini.

10. Teman-teman angkatan ke II Prodi D-IV Keperawatan terimakasih untuk solidaritas suka dan duka selama ini teman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun dari tata bahasanya, hal ini disebabkan keterbatasan waktu, wawasan ataupun karena kesilapan penulis. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini.

Semoga segenap bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Harapan penulis, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan Profesi Keperawatan.

Medan, Maret 2020

Penulis

NOVIA DESHEFLY TALENTA SARAGIH

NIM. P07520216041

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL v

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah 2

C. Tujuan Penelitian 3

D. Manfaat Penelitian 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 4

A. Pengetahuan 4

1. Definisi Pengetahuan 4

2. Tingkat Pengetahuan 6

3. Kriteria Tingkat Pengetahuan 6

B. Palang Merah Remaja (PMR) 6

1. Definisi PMR..... 6

2. Syarat-Syarat Anggota PMR..... 6

3. Tingkat PMR..... 7

4. Tugas dan Peran PMR 7

5. Tujuan Palang Merah Remaja (PMR) 7

6. Fungsi Palang Merah Remaja (PMR) 8

C. Pertolongan Pertama 8

1. Definisi Pertolongan Pertama 8

2. Sikap dan Perilaku Seorang Pelaku Pertolongan Pertama 8

3. Prinsip Pelaksanaan Pertolongan Pertama..... 8

4. Langkah Pertama Pada Pertolongan 8

D. <i>Syncope</i>	11
1. Definisi <i>Syncope</i>	11
2. Gejala Umum <i>Syncope</i>	12
3. Penyebab <i>Syncope</i>	12
4. Macam <i>Syncope</i> dan Pertolongannya	12
a. Pingsan Biasa	12
b. Pingsan Karena Panas	13
c. Pingsan Karena Sebab Lain	13
5. Pencegahan <i>Syncope</i>	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Jenis dan Desain Penelitian	15
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
A. Hasil Jurnal.....	16
B. Pembahasan.....	19
1. Persamaan.....	19
2. Kelebihan dan Kekurangan	20
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	23
A. Kesimpulan	23
B. Saran	23

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Telaah Hasil Jurnal	16
Tabel 4.2	Kelebihan Dan Kekurangan.....	21

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syncope merupakan suatu keadaan hilangnya kesadaran dan kekuatan tubuh seorang individu yang terjadi secara mendadak, serta disertai dengan pemulihan kondisi individu tersebut (Febrina V, dkk, 2017).

Syncope adalah suatu kehilangan kesadaran sesaat akibat *hipoperfusi serebral global* yang ditandai dengan onset (kejadian) yang cepat, jangka waktu pendek, dan *recovery* penuh secara spontan (Septiana, dkk, 2017).

Berdasarkan hasil Penelitian Halminthon mendapatkan *Syncope* sering terjadi pada umur 15-19 tahun, lebih sering pada wanita daripada laki-laki, sedangkan pada penelitian Framingham pada tahun 2005 mendapatkan kejadian *Syncope* 3% pada laki-laki dan 3,5% pada wanita. Di Negara Eropa dan Jepang kejadian *Syncope* adalah 1-3,5% (Lumban Tobing, Yulia, 2019). Penelitian di Inggris pada tahun 2002-2003 menunjukkan rata-rata hari perawatan untuk *Syncope* adalah 61 hari (Kundre R, dkk, 2018).

Berdasarkan hasil Penelitian Saedi (2013) di Tehran, Iran yang di lakukan di sebuah klinik rawat jalan kardiologi, dengan melihat catatan kunjungan pasien dari Maret sampai September 2007 didapatkan angka prevalensi pingsan secara keseluruhan 9%. Usia spesifik angka prevalensi tersebut adalah 4,14% untuk anak usia 5-14 tahun, 44,8% untuk usia 15-44 tahun, 31% untuk usia 45-64 tahun dan 20% untuk usia 65 ke atas (Kundre R, dkk, 2018).

Berdasarkan hasil Penelitian Oktaviani, Sanjaya & Hasanbasri (2013) Kejadian pingsan di Yogyakarta yaitu ada 43 kasus atau 7,58% yang merupakan kategori kasus non trauma. Pingsan sering terjadi pada siswa di sekolah. Pada tanggal 2 Mei 2016 terdapat 200 peserta yang pingsan saat mengikuti upacara Hari Pendidikan Nasional di Alun-alun Kabupaten Jepara Jawa Tengah (Septiana, W, dkk, 2017).

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan Mubarak, Afifi & Qualili (2015) pada 311 siswa sekolah menengah yang tidak mengikuti pelatihan di sekolahnya, ada 46,3% dalam kategori pengetahuan kurang dalam melakukan pertolongan pertama, dengan nilai skor di bawah 70. Inilah yang menjadi dasar

perlu dilakukan penelitian pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama (Septiana, W, dkk, 2017).

Berdasarkan hasil Penelitian Vita Febrina, dkk (2017), dari hasil pengamatan mendapatkan kejadian *Syncope* sering juga dialami oleh siswa-siswi di MTsN 1 Bukit tinggi. MTsN ialah sekolah formal yang setingkat dengan sekolah menengah pertama. Berdasarkan keterangan dari pembina Palang Merah Remaja di MTsN 1 Bukit tinggi maka diketahui *Syncope* paling sering terjadi pada hari Senin yaitu saat siswa-siswi sedang melaksanakan upacara bendera di sekolah dan siswa-siswi yang pada saat itu dapat mencapai empat hingga lima orang (Febrina V, dkk, 2017).

Berdasarkan hasil Penelitian Yulia Alluri Lumban Tobing (2019), hasil penelitian menggambarkan pengetahuan siswa Sekolah Menengah Umum Tanjung Morawa 1 2019, mayoritas jenis kelamin perempuan dengan 25 responden (83%), sumber bacaan sebanyak 13 (43,3%), pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (37%), dengan skor cukup 11 responden (36,7%) (Lumban Tobing, Yulia, 2019).

Penderita *Syncope* memiliki prognosis yang bervariasi, mulai dari mortalitas rendah hingga mortalitas tinggi, hal ini tergantung pada umur, gender, serta etiologi. Penderita yang pernah mengalami *Syncope* juga memiliki kemungkinan untuk terjadinya rekurensi, tetapi ini juga tergantung pada penyebab yang mendasarinya (Febrina V, dkk, 2017).

Pemberian pertolongan yang cepat dan tepat kepada penderita yang membutuhkan pertolongan terutama di sekolah maka diperlukan pertolongan dari anggota Palang Merah Remaja untuk mencegah kondisi korban lebih buruk, tetapi sering kali saat ingin memberikan pertolongan pada penderita, penolong tidak tahu caranya sehingga malah menyakiti si penderita (Febrina V, dkk, 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan yaitu "Bagaimana Hubungan Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) dengan Tindakan Pertolongan Pertama Pada Penderita *Syncope*?"

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari persamaan, kelebihan, dan kekurangan Hubungan Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) dengan Tindakan Pertolongan Pertama Pada Penderita *Syncope* berdasarkan Studi Literatur Review.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Medan

Sebagai bahan literature di perpustakaan atau sumber data, sumber informasi yang dapat dijadikan dokumentasi ilmiah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama pada penderita *Syncope*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengetahuan

1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi mulai panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian presepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003) dalam Wawan dan Dewi (2018).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang cukup dalam di dominan kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu: (Notoadmodjo 2003) dalam Wawan dan Dewi 2018).

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan di mana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham ternyata objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya data sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi yang sudah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Adapun pengetahuan dibagi menjadi:

a. Jenis kelamin

Menurut Hungu (2007) jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat di pertukaran di mana keduanya dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi.

b. Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media

elektronik (televisi, radio, internet) dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan (Notoatmodjo,2003)

3. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) dalam Wawan dan Dewi (2018) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik : Hasil presentase 76%-100%
2. Cukup : Hasil presentase 56%-75%
3. Kurang : Hasil presentase >56%

B. Palang Merah Remaja (PMR)

1. Definisi PMR

PMR adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI yang selanjutnya disebut anggota PMR. Terdapat di PMI cabang di seluruh Indonesia, dengan anggota lebih dari 3 juta orang. Anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI (Ferisa 2014).

2. Syarat-syarat Anggota PMR

- a. Warga Negara Republik Indonesia
- b. Berusia antara 7 tahun sampai dengan 21 tahun/ belum menikah
- c. Dapat membaca dan menulis
- d. Atas dasar kemauan sendiri, tanpa paksaan dari pihak manapun juga
- e. Dapat persetujuan orang tua
- f. Sebelum menjadi anggota remaja PMI penuh, bersedia mengikuti pendidikan dan latihan dasar ke palang merahan.
- g. Setelah resmi menjadi anggota Remaja PMI Penuh, bersedia melaksanakan tugas ke palang merahan selaku anggota remaja secara sukarela untuk itu ia harus memiliki Kartu Tanda Anggota Remaja PMI.
- h. Permintaan menjadi anggota disampaikan secara kolektif kepada pengurus Cabang PMI setempat melalui pembinaan PMR di sekolah masing-masing bagi yang bersekolah. Bagi yang tidak bersekolah langsung menghubungi

sekretaris Cabang/ Kepala Markas PMI Cabang di masing-masing tempat tinggalnya. (Ferisa, 2014).

3. Tingkat PMR

Berikut ada 3 tingkatan PMR sesuai dengan jenjang pendidikan atau usianya yang dikenal di Indonesia.

- a. PMR Mula adalah PMR dengan tingkatan setara atau sederajat usia Sekolah Dasar (SD) dari usia 7-12 tahun
- b. PMR Madya adalah PMR dengan tingkatan setara atau sederajat usia Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dari usia 13-16 tahun.
- c. PMR Wira adalah PMR dengan tingkatan setara pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) dari usia 17-21 tahun. (Ferisa, 2014).

4. Tugas dan Peran PMR Yaitu :

- a. Tugas PMR adalah :
 1. Belajar dan berlatih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
 2. Menjadi suri teladan dalam kehidupan sehari-hari kepada remaja yang sebaya.
 3. Memelihara kebersihan kesehatan pribadi dan lingkungan sekitar
 4. Ikut serta dalam kegiatan meringankan penderitaan manusia akibat kecelakaan, musibah atau bencana (Ferisa 2014).
- b. Peran PMR :
 1. Sebagai tenaga pembantu PMI dalam melaksanakan tugas kemanusiaan, seperti P3K, kejadian musibah atau bencana di bidang dapur Umum, pengungsian, pendampingan sementara dan evakuasi korban.
 2. Ikut membantu pemerintah dalam rangka Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) seperti penimbangan balita, peningkatan gizi keluarga dan Kesejahteraan Masyarakat (KM) (Ferisa 2014).

5. Tujuan Palang Merah Remaja (PMR)

- a. Membangun Manusia Seutunya
- b. Mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan dan sosial
- c. Menumbuhkan sikap saling membantu
- d. Menumbuhkan minat para remaja di bidang kemanusiaan dan sosial

- e. Membina rasa solidaritas antara sesama manusia
- f. Membantu Palang Merah Indonesia dalam segala kegiatan yang dibutuhkan
- g. Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki para anggota dalam melaksanakan segala kegiatan kemanusiaan (Octama, 2012)

6. Fungsi Palang Merah Remaja (PMR)

- a. Penguatan kualitas remaja (anggota OMR) dan pembentukan karakter
- b. PMR dapat mengenakan anggotanya berbagai macam obat-obatan (yang harus dan tidak harus menggunakan resep dokter) dan peralatan medis lainnya.
- c. Anggota PMR mampu memberikan pertolongan pertama pada orang lain yang memerlukan penanganan medis dasar (Darurat Medis).
- d. Anggota PMR mampu membantu meringankan tugas bapak atau ibu guru, karena penanganan siswa yang sakit di sekolah bisa dilakukan oleh anggota PMR dan siswa sendiri.
- e. Anggota PMR meningkatkan keterampilan dan kedisiplinan serta ketulusan dan kejujuran melalui kegiatan ekstra PMR ini.
- f. Anggota PMR dapat memberikan motivasi bagi teman sebaya untuk berperilaku hidup sehat. (Octama, 2014).

C. Pertolongan Pertama

1. Definisi Pertolongan Pertama

Pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan, pengobatan dan perawatan yang sifatnya darurat dan harus dilaksanakan dengan cepat, tepat dan serasi ketika menangani korban kecelakaan atau bencana sebelum dirujuk ke rumah sakit atau sarana kesehatan lainnya yang memadai (Tim Bantuan Medis Panacea, 2016).

Pertolongan Pertama Pada Gawat Darurat (PPGD) adalah serangkaian usaha-usaha pertama yang dapat dilakukan pada kondisi gawat darurat dalam rangka menyelamatkan pasien dari kematian (Annia Kissanti, 2012).

Pertolongan pertama dapat diartikan sebagai pemberian pertolongan, perawatan atau pengobatan segera kepada penderita sakit atau cedera atau

kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar (Ajeng Kumoratih, 2013).

2. Sikap dan Perilaku Seorang Pelaku Pertolongan Pertama

Dalam hal ini, diperlukan sikap dan perilaku seorang pelaku pertolongan pertama sebagai berikut :

1. Tetap tenang dan perhatikan situasi dan kondisi sekitar
2. Kumpulkan keterangan yang diperlukan dengan cepat, jelas, dan lengkap
3. Lakukan penanganan sederhana dan tepat guna, sesuai prioritas dan jenis cedera
4. Transportasikan korban ke sarana kesehatan untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut. (Tim Bantuan Medis Panacea, 2016).

3. Prinsip Pelaksanaan Pertolongan Pertama

Pada setiap kecelakaan atau bencana selalu disertai situasi kekacauan dan kepanikan di tempat kejadian, melibatkan korban yang jumlahnya mungkin lebih dari satu dengan berbagai macam gangguan, seperti gangguan pernapasan, gangguan kesadaran, perdarahan dan trauma yang lain.

Seorang pelaku pertolongan pertama harus mampu menilai dan menanggulangi hal-hal di atas sesuai dengan prioritas. Tindakan yang harus dilakukan adalah menghilangkan kekacauan, menata tempat kejadian, merencanakan tindakan dan melakukan prioritas korban (Tim Bantuan Medis Panacea, 2016).

4. Langkah Pertama Pada Pertolongan

a. Dalam menghadapi dan menangani seseorang yang mendapat cedera yang gawat, tiga hal yang sangat menentukan berikut ini perlu dipastikan

1. Pernapasan

Pastikanlah bahwa saluran pernapasan si korban tidak tersumbat oleh lidahnya, lendir atau benda lainnya

2. Nafas

Pastikan si korban masih bernafas. Hal ini dapat di pastikan dengan jalan menempatkan sebuah cermin atau mata pisau yang mengkilap di depan mulut atau hidung si korban. Bila cermin atau mata pisau tersebut berkabut, berarti si korban masih bernafas. Bila tidak, lakukanlah pernafasan buatan.

3. Peredaran Darah

Pastikan bahwa nadi si korban masih berdenyut. Hal ini dapat Anda pastikan dengan jalan menggenggam pergelangan tangan si korban dari luar, di mana jari tengah Anda menekan urat nadi pada pergelangan tangan tersebut. Atau, tekan-tekanlah ujung telunjuk Anda pada urat nadi di sudut rahang bawah si korban (nadi karotis). Bila tidak, lakukanlah pembangkitan fungsi jantung dengan cara *kardio-pulmonar* (jantung-paru-paru). Bila sedang melakukan *Cardio Pulmonary Resuscitation* (CPR), periksalah apa ada perdarahan .

- a. Bertindaklah dengan cepat bila si korban mengalami perdarahan berat atau bila si korban telah menelan racun atau bila jantung atau pernafasannya telah terhenti. Tiap detik adalah berharga.
- b. Walaupun setiap orang yang cedera dapat diangkut dengan aman, hendaknya diingat bahwa sangat penting juga untuk tidak mengangkut korban yang mengalami cedera pada leher atau tulang punggungnya, kecuali bila hal tersebut dipandang perlu untuk menghindarkan si korban dari bahaya selanjutnya.
- c. Karena keadaan darurat hidup atau mati yang muncul secara tiba-tiba adalah jarang ditemukan, biasanya Anda dapat memberikan pertolongan pertama dengan langkah berikut :
 1. Biarkanlah si korban berbaring dengan tenang
 2. Bila dia muntah-muntah dan bila tidak ada bahaya bahwa lehernya patah, putarkan kepalanya ke satu sisi untuk menghindari tersumbatnya saluran pernafasannya.
 3. Usahakan agar badannya tetap hangat dengan jalan menutupnya dengan selimut atau pakaian lainnya. Tetapi, si korban jangan sampai kepanasan atau jangan memberikan panas buatan dari luar.
 4. Suruhlah seseorang memanggil ambulans dan dokter, sementara Anda memberikan pertolongan pertama. Dokter perlu diberitahu tentang kesadaran korban, pertolongan yang telah diberikan kalau sudah dilakukan dan minta sarannya mengenai apa yang sebaiknya dilakukan sementara menunggu kedatangannya atau kedatangan ambulans.

5. Periksa si korban dengan hati-hati. Potonglah pakaiannya bila perlu untuk mencegah pertambahan rasa sakit akibat gerakan mendadak. Jangan tarik pakaian dari luka karena terbakar.
6. Tenangkanlah si korban dan cobalah menenangkan diri Anda sendiri. Karena ketenangan Anda dapat menghilangkan rasa takut atau panik dari si korban. Yakinkanlah si korban, bahwa semuanya dapat diatasi.
7. Jangan paksakan korban yang tidak sadar atau setengah sadar untuk minum air dapat masuk ke saluran pernafasannya dan menimbulkan pencekikan di lehernya. Jangan berusaha membangunkan korban yang tidak sadar dengan jalan memukul-mukul muka atau menggoyang-goyangkan tubuhnya.

D. Syncope

1. Defenisi Syncope

Pingsan atau disebut juga sinkop ialah kehilangan kesadaran sesaat karena aliran darah ke otak untuk sementara berkurang (Annia Kissanti, 2012).

Syncope atau pingsan merupakan suatu gejala yang ditandai dengan hilangnya kesadaran yang bersifat sementara dan awitan (*onset*) terjadinya secara tiba-tiba. Kondisi ini disertai dengan hilangnya tonus postural, yaitu suatu keadaan yang tidak mampu mempertahankan posisi tubuh. Pingsan terjadi akibat *hipoperfusi* (hipo = menurun) darah ke otak yang bersifat sementara. Kondisi ini dapat sembuh sendiri tanpa *major intervention* (Tim Bantuan Medis Panacea, 2016)

Sinkop berasal dari kata Yunani yang terdiri dari kata *syn* dan *koptein*, yang artinya memutuskan. Oleh sebab itu, definisi dari sinkop adalah kehilangan kesadaran dan kekuatan *postural* tubuh yang tiba-tiba dan bersifat sementara, dengan konsekuensi terjadi pemulihan spontan. Kehilangan kesadaran tersebut terjadi akibat penurunan aliran darah ke sistem aktivitas retikuler yang berlokasi di batang otak dan akan membaik tanpa membutuhkan terapi kimiawi maupun elektrik (dr. Hardisman, 2014)

Pingsan (Sinkop) adalah kehilangan Kesadaran dan Kekuatan *Postural* Tubuh serta kemampuan untuk berdiri karena pengurangan aliran darah ke Otak (Ali Magfuri, 2016).

2. Gejala Umum *Syncope*

Gejala yang timbul sebelum korban mengalami pingsan atau *syncope* adalah (Tim Bantuan Medis Panacea, 2016) :

1. Keringat dingin
2. Mual dan ingin muntah
3. Pusing dan mata berkunang-kunang
4. Telinga berdengung
5. Dada berdebar-debar
6. Kepala terasa ringan

3. Penyebab *Syncope*

Penyebab pingsan yang patut kita perhatikan di antaranya adalah (Annia Kissanti, 2012) :

1. Gangguan tonus vaskular atau volume darah
2. Gangguan kardiovaskular
3. Penyakit serebrovaskular
4. Gangguan metabolik
5. Psikogenik
6. Kejang

4. Macam *Syncope* dan Pertolongannya

a. Pingsan Biasa

Pingsan biasa (*simple fainting*) dapat dijumpai pada orang-orang yang:

1. Berdiri di terik matahari dalam waktu lama
2. Dalam keadaan perut kosong/ belum makan (lemas)
3. Pada orang-orang tua yang berdiri sesudah berbaring lama di tempat tidur.

Selain itu, pingsan jenis ini cenderung timbul pada orang:

2. Anemia
3. Kelelahan
4. Ketakutan
5. Tidak tahan melihat darah

Pertolongan:

1. Baringkan korban di tempat yang nyaman, teduh, dan datar.
2. Jika mungkin posisikan kepala terletak lebih rendah
3. Buka baju bagian atas dan kendurkan pakaian yang ketat terutama yang menekan leher
4. Jika korban muntah, miringkan kepala korban agar muntahan tidak tersedak masuk ke paru
5. Kompres kepalanya dengan air dingin (jangan disiram)
6. Hembuskan bau-bauan yang merangsang (amonia atau minyak wangi) di depan hidung
7. Berikan korban minum setelah ia sadar.

b. Pingsan karena Panas

Pingsan karena panas (*heat exhaustion*) dijumpai pada orang-orang sehat yang bekerja di lingkungan yang sangat panas, misalnya di pabrik baja.

Gejala :

1. Jantung berdebar-debar
2. Mual sampai muntah
3. Sakit kepala
4. Pingsan
5. Keringat bercucuran

Pertolongan :

1. Lakukan pertolongan seperti pingsan biasa
2. Setelah sadar, korban diberi minum air garam 0,1% (1 gram untuk 1 liter air). Air garam ini diminumkan dalam keadaan dingin jika memungkinkan.

c. Pingsan karena Sebab Lain

Pingsan ini mekanismenya sama dengan pingsan biasa, hanya pemicunya dapat karena kesedihan yang mendalam, perdarahan, ataupun rasa sakit yang luar biasa.

Pertolongan :

1. Lakukan pertolongan seperti pada pingsan biasa

2. Tangani penyebab utamanya. Jika karena kesedihan dapat dibawa ke dokter dan diberi obat penenang
3. Jika karena perdarahan segera hentikan perdarahannya, jika karena rasa sakit dapat diberikan *analgetik*, seperti *antalgin* atau asam mefenamat.

5. Pencegahan Syncope

Jika ada riwayat pingsan yang episodik, hindari kegiatan yang dapat mengakibatkan cedera seperti memanjat tangga, berenang, dan lain-lain. Serta edukasi mengenai perubahan posisi yang baik membantu mencegah timbulnya *orthostatic syncope*.

Ketika seseorang sudah mengalami gejala prodromal pingsan, segera lakukan hal berikut untuk mencegah terjadinya pingsan (Tim Bantuan Medis Panacea, 2016):

- a. Alihkan perhatian korban dari penyebab (panas, keramaian)
- b. Longgarkan ikatan atau pakaian yang ketat terutama daerah leher dan pinggang
- c. Baringkan korban pada posisi *supinasi* supaya posisi kepala lebih rendah, dengan cara kaki ditinggikan
- d. Pastikan tidak ada gangguan *airway* dan sirkulasi
- e. Jika tidak memungkinkan untuk berbaring, dudukkan korban di kursi dan minta dia untuk meletakkan kepalanya meringkuk di antara lutut.
- f. Minta bernapas dalam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif bersifat analitik berdasarkan studi literatur review. Peneliti dapat mencari dan menjelaskan suatu hubungan berdasarkan teori yang telah ada.

2. Desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan studi literatur, penelitian studi literatur adalah sebuah proses atau aktivitas mengumpulkan data dari berbagai literature seperti buku dan jurnal untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lain (Manzilati,2017). Tujuan penelitian studi literatur ini adalah untuk untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti dan mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan kasus, lebih khusus dalam penelitian ini peneliti mengkaji hubungan pengetahuan siswa palang merah remaja dengan tindakan pertolongan pertama pada penderita sinkop. Penelitian ini terdapat pengetahuan sebagai (variabel independent) dan tindakan pertolongan pertama (variabel dependen).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Jurnal

No	Judul/ Tahun	Peneliti	Tujuan	Populasi/ sampel	Metode Penelitian	Hasil
1	Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi 2017	Vita Febrina, Rima Semiarty, Abdiana	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara pengetahuan anggota Palang Merah Remaja (PMR) dan tindakan pertolongan pertama penderita sinkop di MTsN 1 Bukittinggi.	Jumlah Populasi penelitian sebanyak 47 orang responden yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling	Berdasarkan tujuan penelitian yang ada maka penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan rancangan <i>cross-sectional study</i>	Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hubungan antara pengetahuan anggota PMR dengan tindakan pertolongan pertama penderita sinkop di MTsN 1 Bukittinggi ($p = 0,024$ derajat kemaknaan $p < 0,05$). Simpulannya sebagian besar anggota PMR di MTsN 1 Bukittinggi memiliki pengetahuan dan tindakan pertolongan pertama yang baik pada penderita sinkop.
2	Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Penanganan Pertolongan Pertama Pada Siswa/ Yang	Yulia Alluri Lumban Tobing	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi pengetahuan siswa tentang	Populasi dalam penelitian ini adalah dokter remaja yaitu sebanyak	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain <i>cross-sectional</i> .	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Mayoritas jenis kelamin perempuan dengan 25 responden (83%), sumber bacaan sebnyak 13

	Mengalami Pingsan/Sinkop Di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun 2019		penanganan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami pingsan / sinkop di SMP 1 Tanjung Morawa 2019	60 siswa, sampel 30 siswa		(43,3%), pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (36,7%) dengan skor cukup 11 responden (36,7%)
3	Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Pertama Siswa <i>Syncope</i> Di SMAN 1 Ngalik Sleman Yogyakarta 2017	Panji Nugroho, Cornelia D.Y. Nekada, Tia Amestiasih	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap penanganan pertama siswa <i>syncope</i> di SMAN 1 Ngalik Slamen Yogyakarta	Jumlah sampel pada penelitian ini 64 orang responden dari 176 siswa, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode <i>purposive sampling</i>	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif analitik menggunakan pendekatan <i>croos-sectional</i>	Dari penelitian ini diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik responden sebanyak 34 orang (53,1%) dan penanganan pertama baik responden sebanyak 38 orang (59,4%) nilai p-Value 0,679 (>0,1). Dimana tidak ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap penanganan pertama siswa <i>syncope</i> di SMAN 1 Ngalik Slamen Yogyakarta

4	Increasing Youth Knowledge In Handling Syncope Cases In Students Of The Senior High School Of Muhammadiyah 3 Sidoarjo, Tulangan Sub-District, Sidoarjo District (2020)	Dini Prastyo Wiyayanti, Kusuma Wijaya Ridi Putra, Apriliyani Ayu Lestyaningsih, Sekar Mega Oktavino, Shelly Mujidah, Anju Andayani, Sisilia Ayu Titania Tangkelajuk, Sherly Ayunda.	Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang bagaimana pertolongan pertama dalam sinkop	Populasi adalah 30 siswa. Sampel seluruh populasi	-	Hasil Penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Sidoarjo, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo dalam menangani kasus syncope dianggap cukup berhasil karena 75% peserta dapat menyebutkan pengertian sinkop, 85% peserta dapat menyebutkan tanda dan gejala sinkop, 90% peserta dapat mempraktikkan bantuan yang dilakukan dalam acara sinkop, dan 80% peserta dapat berpartisipasi dalam materi promosi kesehatan dengan baik
5	Influence Of Health Personal Health Education To Knowledge	Pomarida Simbolon, Nagoklan Simbolon	Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk menentukan	Populasi dalam penelitian ini adalah 30	Desain penelitian adalah pra eksperimen menggunakan	Dari Penelitian Ini Hasil Diperoleh Bahwa Analisis Data Menggunakan Uji Wilcoxon, Diperoleh

	Students Pramuka Members In Sma Pencawan Medan (2019)		pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama terhadap pengetahuan siswa / anggota pramuka tentang pertolongan pertama di SMA Pencawan Medan.	anggota pramuka. Itu Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, dimana jumlah sampelnya adalah sama dengan populasi.	one-group pre-post test	Nilai Pretest 14,17 Dan Posttest 26,40 Dengan Nilai P = 0,000 (P <0,05). Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Anggota Pramuka Di SMA Pencawan Medan. Diharapkan bahwa Sekolah Akan Mengundang Anggota Siswa Untuk Berperan Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Untuk Menangani Kasus Cedera Di Lingkungan Sekolah Dan Komunitas.
--	---	--	---	---	-------------------------	---

Tabel 4.1 Telaah Hasil Jurnal

B. Pembahasan

1. Persamaan

Dari 5 Jurnal penelitian, terdapat 2 penelitian yang memiliki persamaan dalam jenis dan desain penelitian yaitu dengan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dan desain *cross-sectional*

1. Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi
2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Pertama Siswa *Syncope* Di SMAN 1 Ngalik Sleman Yogyakarta

Dari 5 Jurnal penelitian, terdapat 2 penelitian yang memiliki persamaan dalam Hasil Penelitian yaitu :

1. Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi
2. Influence Of Health Personal Health Education To Knowledge Students Pramuka Members In Sma Pencawan Medan

Berdasarkan penelitian Vita Febrina, dkk (2017) memiliki persamaan pada hasil penelitian yaitu sebagian besar anggota PMR di MTsN 1 Bukittinggi memiliki pengetahuan dan tindakan pertolongan pertama yang baik pada penderita sinkop dengan ($p = 0,024$ derajat dengan kemaknaan $p, 0,05$).

Berdasarkan penelitian Pomarida Simbolon (2019) memiliki persamaan pada hasil penelitian yaitu penelitian Ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pertolongan pertama dimana nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

2. Kelebihan

1. Kelebihan Dan Kekurangan

Tabel 4.2 Kelebihan Dan Kekurangan

No	Peneliti/Judul	Kelebihan	Kekurangan
1.	Penelitian Vita Febrina, dkk, 2017 "Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi "	<ul style="list-style-type: none"> • Judul: Judul sesuai dengan isi penelitian, Judul terdapat variabel independen dan variabel dependen, judul kurang dari 20 kata • Abstrak : Abstrak dalam penelitian ini mencakup komponen Latar Belakang, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil, kesimpulan dan kata kunci abstrak juga menggunakan bahasa inggris. • Pendahuluan : Pendahuluan dalam penelitian ini menjelaskan menggunakan piramid terbalik, pendahuluan dalam penelitian ini menjelaskan mengapa dilakukan penelitian, sudah mencantumkan studi pendahuluan, sudah mencantumkan tujuan penelitian. • Metode : Sudah mencantumkan desain penelitian, rancangan penelitian, populasi penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis pengumpulan data, dan analisis data. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada bagian judul tidak mencantumkan tahun penelitian. 2. Tidak mencantumkan manfaat penelitian pada pendahuluan. 3. Tidak mencantumkan kriteria inklusi dan eksklusi. 4. Tidak terdapat tabel batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.

		<ul style="list-style-type: none"> • Hasil : Hasil penelitian sudah dibedakan berdasarkan Analisis univariat dan bivariat, penyajian data sudah dalam bentuk kalimat dan tabel distribusi sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami hasil penelitian. • Pembahasan : Teori yang digunakan sudah sesuai dengan yang Diteliti, sudah sesuai dengan tujuan penelitian, pembahasan sudah mencantumkan hasil penelitian orang lain sehingga mendukung penelitian tersebut. • Kesimpulan : Kesimpulan singkat dan mudah dipahami. 	
2.	<p>Yulia Alluri L. Tobing, 2019 “Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Penanganan Pertama Pada Siswa/l Yang Mengalami Pingsan/Sinkop Di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun 2019”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Judul : Judul menarik sehingga pembaca tertarik dalam Membaca, judul terdiri dari 22 kata, terdapat variabel independen dan variabel dependen. • Abstrak : Abstrak dalam penelitian Ini mencakup latar belakang, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil, kesimpulan dan kata kunci. • Pendahuluan: Penelitian ini menjelaskan bahwa pentingnya penelitian Ini dilakukan, sudah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada Metode Penelitian, peneliti tidak mencantumkan Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti. 2. Tidak terdapat tabel batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan

		<p>mencantumkan studi pendahuluan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode : Sudah mencantumkan jenis penelitian, desain penelitian, populasi , jumlah sampel, teknik pengambilan sampel. • Hasil : Hasil analisis data sudah dibuat penyajian data dalam bentuk tabel distribusi dan kalimat sehingga pembaca dengan mudah untuk mengerti membaca hasil penelitian tersebut. • Pembahasan : Sudah sesuai dengan tujuan penelitian, Pembahasan menjelaskan sesuai dengan variabel dalam penelitian dan menjelaskan berdasarkan hasil analisis bivariat. • Kesimpulan : Kesimpulan sangat singkat. 	<p>mudah untuk dipahami</p>
3.	<p>Penelitian Panji Nugroho, 2017 “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Pertama Siswa <i>Syncope</i> Di SMAN 1 Ngalik Sleman Yogyakarta 2017”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Judul : Judul sesuai dengan isi penelitian, Judul terdapat variabel independen dan variabel dependen, judul kurang dari 20 kata. • Abstrak : Abstrak pada penelitian ini mencantumkan latar Belakang, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil, kesimpulan dan kata kunci. • Pendahuluan : Pendahuluan ini menjelaskan tujuan penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada Penjelasan distribusi tabel susah di pahami pembaca dimana tabel pengetahuan dan tabel tindakan di satukan. 2. Sebagian isi jurnal memiliki makna yang membuat pembaca sedikit bingung

		<ul style="list-style-type: none"> • Metode : Mencantumkan Pembahasan : Pembahasan menjelaskan berdasarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami hasil penelitian jenis penelitian, desain penelitian, jumlah sampel, populasi , teknik pengambilan sampel, kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. <p>Hasil : Penyajian dalam bentuk kalimat dan tabel distribusi sehingga pembaca mudah dalam memahami.</p> <p>dan pembahasan, sesuai dengan tujuan penelitian, mencantumkan hasil penelitian orang lain sehingga mendukung penelitian tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan : Kesimpulan singkat dan jelas. 	
4.	<p>Penelitian Marlita Dewi, dkk (2020)</p> <p>“Increasing Youth Knowledge In Handling Syncope Cases In Students Of The</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Judul : Judul yang menarik untuk dilakukan penelitian, judul kurang dari 20 kata. • Abstrak : Abstrak pada penelitian ini mencakup komponen latar belakang, tujuan , metode penelitian, hasil, kesimpulan dan kata kunci. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada pendahuluan tidak mencantumkan studi pendahuluan. 2. Tidak mencantumkan

	<p>Senior High School Of Muhammadiyah 3 Sidoarjo, Tulangan Sub-District, Sidoarjo District (2020)”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan : Menjelaskan tujuan penelitian, latar belakang. • Metode : Mencantumkan Populasi, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel • Hasil : Sesuai dengan tujuan penelitian, penyajian bentuk kalimat. 	<p>tahun penelitian pada judul.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Tidak mencantumkan hasil penelitian orang lain, sehingga tidak mendukung untuk penelitian. 4. Pada hasil penelitian, peneliti tidak mencantumkan tabel distribusi sehingga membuat pembaca bingung 5. Pada penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan metode penelitian apa yang digunakan. Sehingga menyulitkan pembaca untuk mengetahui metode penelitian yang digunakan si peneliti. 6. Kalimat dalam pembahasan
--	--	--	--

			susah untuk dipahami.
5.	Pomarida Simbolon, dkk, 2020 “Influence Of Health Personal Health Education To Knowledge Students Pramuka Members In Sma Pencawan Medan (2019)”	<ul style="list-style-type: none"> • Judul : Judul yang menarik, judul kurang dari 20 kata • Abstrak : Abstrak penelitian mencakup latar belakang, Tujuan, Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan sampel, metode, hasil dan kesimpulan serta kata kunci sehingga memudahkan dalam mencari jurnal tersebut. • Pendahuluan : Pendahuluan dijelaskan secara piramid, mencantumkan studi pendahuluan. • Metode : Mencantumkan jenis penelitian, desain , populasi, teknik pengambilan sampel, jumlah sampel. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mencantumkan tahun penelitian pada judul. 2. Pada hasil penelitian hanya disajikan dalam bentuk distribusi tabel alangkah baiknya jika dilengkapi dalam bentuk diagram.

Tabel 4.2 Kelebihan dan Kekurangan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil review literature terhadap 5 jurnal dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik akan memberikan pertolongan pertama yang baik kepada orang yang mengalami sinkop/pingsan.

Dari hasil review literatur jurnal Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pertolongan Pertama Pada Sinkop bahwa pengetahuan merupakan faktor pendukung dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada sinkop dimana tindakan pada pingsan dapat di lihat dari pengetahuan kemampuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada pingsan seperti melonggarkan pakaian, mengusahakan penderita menghirup udara segar, periksa cedera lainnya, memberi cairan berupa air hangat ataupun teh manis hangat, beri selimut supaya badannya hangat, usahakan istirahat beberapa menit, bila tidak pulih maka periksa nafas dan nadi dan posisikan dengan stabil.

B. Saran

1. Pendidikan

Memberikan kontribusi bagi akademik sebagai referensi dalam meningkatkan pengetahuan.

2. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi data dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan hubungan pengetahuan siswa Palang Merah Remaja dengan tindakan pertolongan pertama pada sinkop.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Kumoratih, M. (2013). *Panduan Praktis P3K Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan*. Surakarta: Mahkota Kita.
- Darma, K. K. (2013). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- dr. Hardisman, M. D. (2014). *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Dini Prastyo Wijayanti, d. (2020). INCREASING YOUTH KNOWLEDGE IN HANDLING SYNCOPE CASES IN STUDENTS OF THE SENIOR HIGH SCHOOL OF MUHAMMADIYAH 3 SIDOARJO, TULANGAN SUB-DISTRICT, SIDOARJO DISTRICT . *Community Service Journal of Indonesia* , Volume 1 No. 1 Hal: 8-10
- Febrina, V., Semiarty, R., & Abdiana. (2017). Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Andalas* , 6(2).
- Ferisa, dkk. (2014). Perwujudan dan Prinsip Kemanusiaan Oleh Anggota Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Rembang Purbalinga Jawa Tengah. *Jurnal Citizenship*, vol. 4 No. 1 Juli.
- Kissanti, A. (2012). *Panduan Lengkap Pertolongan Pertama Pada Darurat Klinis*. Yogyakarta: Araska.
- Kundre, R., & Mulyadi. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di SMA 7 Manado. *e-jurnal Keperawatan (e-Kp)*, Volume 6 Nomor 2.
- Lumban Tobing, A. Y. (2019). *Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Penangan Pertolongan Pertama Pada Siswa/i Yang Mengalami Pingsan/Sinkop Di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun 2019*. Medan: Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan.
- Maghfuri, A. (2016). *Buku Saku Keterampilan Dasar P3K dan Kegawatdaruratan di Rumah*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nugroho, P., C. D., & T. A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Pertama Siswa Syncope Di SMAN 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, Vol. 4 (1).
- Octama. (2012). Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa. *www. e-jurnal.com*.
- Sakti, E., Samaria, D., Sihombing, R. M., Siswadi, Y., T, P. S., & Adipertiwi, P. (2018). Edukasi Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Siswa Pingsan Di SMP Binong Permai, Tangerang. *Prosiding PKM-CSR*, Vol. 1 Hal: 857-867.
- Septiana, W. (2017.). Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Audiovisual Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Siswa Melakukan Pertolongan Pertama Pada Korban Pingsan.
- Simbolon, P., & Simbolon , N. (January 2019). Influence Of Health Personal Health Education To Knowledge Students Pramuka Members In Sma Pencawan Medan *Journal Of Midwifery And Nursing* Volume 1 No.1 Januari 2019 e-ISSN: 2656-0739.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Bantuan Medis Panacea. (2016). *Basic Life Support Buku Panduan Edisi 13*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wawan, A. d. (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia* . Yogyakarta: Nuha Medika.

**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI**

JUDUL : *LITERATURE REVIEW*: HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA PALANG MERAH REMAJA DENGAN TINDAKAN PERTOLONGAN PERTAMA SINKOP TAHUN 2020

NAMA : NOVIA DESHEFLY TALENTA SARAGIH

NIM : P07520216041

PEMBIMBING : SRI SISWATI., SST., S.Pd., M.Psi

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	10/12/2019	Cari jurnal dan telaah	
2	11/12/2019	Konsul tealaah jurnal dan konsul judul	
3	12/12/2019	ACC Judul	
4	15/01/2020	Konsul BAB I	
5	27/01/2020	ACC BAB I Dan konsul BAB II	
6	24/02/2020	Konsul BAB II	
7	25/02/2020	ACC BAB II dan Konsul BAB III	
8	27/02/2020	ACC BAB III & Konsul Kuesioner & Daftar Pustaka	

9	03/03/2020	ACC Konsul Kuesioner & Daftar Pustaka	
10	09/03/2020	ACC Proposal	
11	30/03/2020	Konsul Perbaikan Proposal	
12	20/06/2020	Konsul BAB IV dan BAB V	
13	23/06/2020	Perbaikan BAB IV dan BAB V	
14	10/05/2020	ACC BAB IV dan BAB V	
15	18/05/2020	Konsul Daftar Pustaka Dan Abstrak	
16	19/06/2020	ACC Skripsi	

Medan,.....2020

Mengetahui

Ketua Prodi D IV Keperawatan

(Dina Indarsita, SST.,M,Kes)
NIP: 196501031989032001

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi

Nama : Novia Deshefly Talenta Saragih
Tempat/ Tanggal : Medan/ 14 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : Anak Ke- 1 dari 3 Bersaudara
Agama : Kristen Protestan

Nama Orangtua

Ayah : Ir. Derminsen Saragih
Ibu : Ir. Tetty Onlyanna Heleni Manik

Pekerjaan

Ayah : Pedagang
Ibu : Pedagang

Riwayat Pendidikan

2004-2010 : SD NEGERI 033 PEKANBARU
2010-2013 : SMP NEGERI 25 PEKANBARU
2013-2016 : SMA NEGERI 12 PEKANBARU
2016-2020 : PRODI D-IV KEPERAWATAN POLITEKNIK
KESEHATAN KEMENKES MEDAN